

Pengaruh *FOMO*, *Technical Analysis Knowledge* dan *Fundamental Analysis Knowledge* Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Financial Behavior* Sebagai Pemoderasi

TESIS



AFIF HADI SUSANTO

222000729

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

Pengaruh *FOMO*, *Technical Analysis Knowledge* dan *Fundamental Analysis Knowledge* Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Financial Behavior* Sebagai Pemoderasi

Tesis

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister**



Disusun oleh:

AFIF HADI SUSANTO

NIM. 222000729

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH FOMO, TECHNICAL ANALYSIS KNOWLEDGE DAN FUNDAMENTAL ANALYSIS
KNOWLEDGE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN FINANCIAL BEHAVIOR
SEBAGAI PEMODERASI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Afif Hadi Susanto

Nomor Mahasiswa: 222000729

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 6 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Manajemen (M.M.) di bidang Manajemen

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing 1		Ketua Penguji
 Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.		 Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.
Pembimbing 2		Anggota Penguji
 Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.		 Dr. Miswanto, M.Si.

Yogyakarta, 6 Desember 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,


Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH FOMO, TECHNICAL ANALYSIS KNOWLEDGE DAN FUNDAMENTAL ANALYSIS KNOWLEDGE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN FINANCIAL BEHAVIOR SEBAGAI PEMODERASI

diajukan untuk diuji pada tanggal 6 Desember 2022, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Afif Hadi Susanto

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Miswanto, M.Si.

Saksi 4, sebagai Pembimbing 2

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing 1

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Saksi 5, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH FOMO, TECHNICAL ANALYSIS KNOWLEDGE DAN FUNDAMENTAL ANALYSIS KNOWLEDGE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN FINANCIAL BEHAVIOR SEBAGAI PEMODERASI

Telah diuji pada tanggal: 6 Desember 2022

Tim Penguji:

Ketua



Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Miswanto, M.Si.

Pembimbing 1



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing 2



Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik STIE YKPN Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Afif Hadi Susanto

NIM: 222000729

Program Studi: Manajemen

Jenis Karya Ilmiah: Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada STIE YKPN Yogyakarta Hak atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh FOMO, Technical Analysis Knowledge dan Fundamental Analysis Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Behavior Sebagai Pemoderasi

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak ini STIE YKPN Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Afif Hadi Susanto

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *FOMO*, *Technical analysis knowledge* dan *Fundamental analysis knowledge* Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Financial Behavior* Sebagai Pemoderasi

Afif Hadi Susanto¹, Rusmawan Wahyu Anggoro², Wing Wahyu Winarnro³

YKPN Business School

E-mail: afifhadi8@gmail.com, rusmawan.a@gmail.com, maswing@gmail.com

ABSTRACT

Information technology (IT) has a significance role in ease trading activities and investment on the stock exchange. The use of IT not only ease transactions and create new investment instruments such as cryptocurrencies and NFTs, but also attract millennial generation to participate. According to OJK 60.29% of new investor are under 30 years old, and the investor of cryptocurrency increased by 15.1 million. Social media contributes to this increase by giving rise to the fear of missing out (FOMO) phenomenon among millennials. The increase in investment variety and activity also increases investment risk. This study aims to test whether FOMO and analysis (technical and fundamental) influenced investment decision and test the moderation role of financial behavior on that relationship. This quantitative research use google form questionnaire to collect the data. SEM and regression analysis used to test the research model and hypothesis. The results of this study support the influenced of technical and fundamental analysis on investment decision, and financial behavior moderates the effect of FOMO on investment decisions. However, this research fails to support the effect of FOMO on investment decisions and the moderating role of financial behavior on the relationship of technical and fundamental analysis toward investment decisions. The power of this research model to estimate the causal relationship quite good ($R^2 = 0.68$).

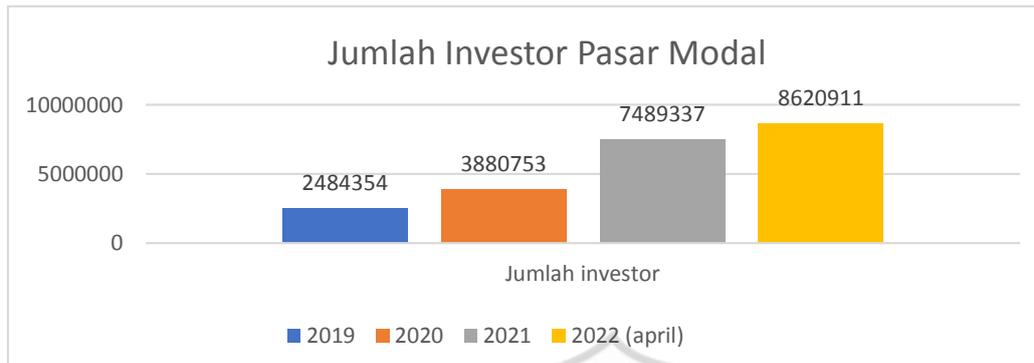
Keywords: *FOMO, technical analysis, fundamental analysis, financial behavior, investment decisions.*

PENDAHULUAN

Pasar modal dan investasi pada beberapa tahun ini menjadi trend yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Banyak orang yang mulai mempelajari dan masuk pada bidang investasi. Trend yang berkembang ini tidak hanya berkaitan dengan saham. Mulai banyak instrumen investasi lainnya yang muncul dan menjanjikan keuntungan yang tinggi namun juga memiliki risiko yang tinggi. Dalam dunia investasi terdapat pedoman umum yaitu high risk high return. Keuntungan yang sangat tinggi, akan selalu disertai risiko yang sangat besar. Saat ini terdapat banyak pilihan ketika ingin berinvestasi, dari yang memberikan risiko rendah hingga yang menjanjikan keuntungan besar namun memiliki risiko yang tinggi. Instrumen tersebut seperti emas, *cryptocurrency*, NFT, obligasi, saham dan banyak lainnya. Data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan secara terus menerus.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 1 Perkembangan Jumlah Investor



Grafik 1 menggambarkan bahwa jumlah investor pasar modal secara signifikan mengalami peningkatan hingga April 2022 jumlah investor pasar modal yang tercatat sebanyak 8,6 juta. Peningkatan yang sama juga terjadi pada instrumen investasi yang lain yaitu *cryptocurrency*, bahkan peningkatan pada *cryptocurrency* lebih banyak daripada saham atau pasar modal. Adinda (2022) minat masyarakat untuk berinvestasi pada aset kripto terus meningkat. Hingga Juni 2022 jumlahnya mencapai 15,1 juta investor. Melihat dari peningkatan pasar modal dan *cryptocurrency* maka peneliti berfokus untuk meneliti kedua instrumen tersebut sebagai objek instrumen investasi yang dipilih oleh investor.

Peningkatan jumlah investor yang terjadi saat ini perlu untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan perkembangan penipuan investasi juga terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Safitri (2022) nilai kerugian yang ditimbulkan akibat investasi mencapai Rp.117,5 triliun berdasarkan laporan dari kepolisian atau dari tahun 2011 hingga akhir tahun 2021. Berdasarkan data Satgas Waspada Investasi kerugian tertinggi terjadi pada 2012 sebesar Rp 7,92 triliun, di tahun 2020 sebesar Rp 5,9 triliun. Sedangkan pada 2022, per 17 Februari telah terdata kerugian yang ditimbulkan dari investasi bodong sejumlah Rp 149 miliar. Beberapa penyebab kerugian yang terjadi adalah *trend* yang muncul dan kecenderungan masyarakat yang takut akan ketinggalan *trend* yang muncul hal ini disebut *Fear of Missing Out* atau disebut *FOMO*. Seorang investor harusnya memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan investasi. Landasan utama yang sebaiknya harus dimiliki adalah *technical analysis knowledge* dan *fundamental analysis knowledge*. Kedua landasan tersebut dapat membantu seorang investor untuk melakukan analisis dan meminimalkan potensi kerugian yang akan muncul. *Financial Behavior* juga memiliki peran dalam proses seorang investor melakukan alokasi dana yang akan dikeluarkan dan pola investasi yang akan dilakukan. Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan, muncul keresahan untuk meneliti tentang faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *FOMO*, *Technical analysis knowledge* dan *Fundamental analysis knowledge* Terhadap Keputusan Berinvestasi Dengan *Financial Behavior* Sebagai Pemoderasi”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Keputusan Berinvestasi

Fitriarianti (2018) menjelaskan bahwa keputusan berinvestasi adalah suatu keputusan yang bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas. Secara lebih sederhana peneliti mendefinisikan keputusan berinvestasi merupakan keputusan yang diambil oleh seseorang dengan memproses informasi serta melakukan pertimbangan dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mengambil pilihan dari opsi yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat alasan seseorang untuk melakukan keputusan berinvestasi. Sebagai seorang yang melakukan investasi di pasar modal berupa saham maupun surat berharga lainnya atau yang berinvestasi pada pasar uang seperti *cryptocurrency* tentu memiliki berbagai pertimbangan sebagai landasan untuk menentukan keputusannya berinvestasi. Atas dasar inilah peneliti menggunakan keputusan berinvestasi sebagai variabel penelitian.

Fear of Missing Out (FOMO)

Hodkinson (2016) menjelaskan bahwa *Fear of Missing Out* atau lebih sering disingkat *FOMO* merupakan suatu ajakan atau seruan awal, dapat secara langsung maupun impersonal yang berasal dari sebuah organisasi. *FOMO* atau 'kehilangan' disebutkan secara khusus tersirat dan konteksnya adalah stimulasi permintaan, penggunaan, atau pembelian suatu produk. Secara lebih sederhana kamus Oxford menjelaskan pengertian tentang *Fear of Missing Out (FOMO)* merupakan suatu bentuk kecemasan terhadap adanya peristiwa menarik yang terjadi di tempat lain, kecemasan yang terjadi ini terstimulasi oleh hal-hal yang ditulis di dalam media sosial. *FOMO* pada penelitian ini dikorelasikan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan investasi. Peneliti ingin melihat apakah para investor melakukan investasi karena kekhawatiran tertinggal momen trend investasi yang muncul atau karena kesadaran dari dalam diri untuk melakukan investasi.

Technical analysis knowledge

Ketika berbicara investasi pasti akan sangat berkaitan dengan analisis, salah satu analisis yang paling populer bagi investor adalah analisis teknikal. Analisis teknis atau biasa dikenal sebagai analisis teknikal merupakan teknik analisis yang dikenal di dunia keuangan. Analisis ini digunakan untuk memprediksi kecenderungan atau trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume (Filbert 2016). Analisis teknikal merupakan studi yang berkaitan dengan tindakan pasar keuangan. Analisis teknikal melihat perubahan harga yang terjadi dari hari ke hari atau minggu ke minggu atau selama periode waktu konstan yang telah ditentukan yang ditampilkan dalam bentuk grafik (Finance dan Banking 2010)

Tujuan dari analisis teknikal adalah untuk mengidentifikasi perubahan trend yang mendahului trend fundamental dan tidak (belum) masuk akal jika dibandingkan dengan trend fundamental secara bersamaan. Analisis teknikal cenderung lebih banyak digunakan oleh para trader, hal ini karena analisis teknikal akan cenderung fokus pada pergerakan volume jual maupun beli yang dilihat pada grafik pergerakan harga saham. Pada analisis teknikal ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investor akan cenderung mengabaikan laporan keuangan atau hal lainnya dan lebih berfokus pada pergerakan grafik harga instrumen investasi. Komponen utama ketika berbicara analisis teknikal adalah grafik harga, grafik volume serta beberapa metode matematik lainnya pada pola perilaku pasar. Seorang investor diharapkan mampu melakukan analisis teknikal dengan melihat grafik yang terjadi sehingga penentuan keputusan pembelian atau penjualan akan dapat lebih terukur dan probabilitas untuk mendapatkan kerugian akan menurun.

Fundamental analysis knowledge

Analisis fundamental merupakan analisis yang lebih mendalam dari analisis teknikal. Ketika analisis teknikal melihat potensi kerugian atau keuntungan dari grafik pergerakan harga, analisis fundamental melihat potensi pergerakan harga dengan melihat nilai intrinsik dari suatu instrumen investasi tersebut. Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental berfokus terhadap penentuan nilai intrinsik yang terdapat pada suatu instrumen investasi. Untuk melakukan suatu analisis fundamental, investor perlu memahami variabel berkaitan yang dapat berpengaruh pada nilai intrinsik suatu instrumen investasi. Nilai inilah yang dijadikan patokan untuk melakukan estimasi oleh para investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*), sehingga investor mampu untuk menentukan suatu instrumen investasi memiliki nilai overprice atau underprice (Hartono 2013). *Fundamental analysis* dapat diartikan sebagai suatu analisis yang berfokus pada kinerja suatu perusahaan yang mengeluarkan saham serta analisis ekonomi yang mampu berdampak pada kelangsungan potensi perusahaan. Nilai intrinsik suatu perusahaan dapat diamati dengan melihat perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Sebagian besar ketika perusahaan mengalami suatu peningkatan pada laporan keuangannya maupun terlihat potensi untuk melakukan perkembangan bisnis maka saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan (Sutrisno 2017).

Analisis fundamental juga mampu untuk diaplikasikan pada penilaian aset *cryptocurrency*, Analisis fundamental pada saham dan kripto memiliki perbedaan. Di pasar aset kripto ada beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai landasan analisis fundamental suatu aset kripto. Komponen pertama yang dapat dijadikan landasan penilaian yaitu kapitalisasi pasar yang berupa nilai atau harga aset kripto yang dihitung dari jumlah keseluruhan aset yang beredar. Kapitalisasi pasar merupakan indikator penting karena mampu memperlihatkan ketertarikan pasar serta pertumbuhan aset kripto itu sendiri. Kedua dapat menilai dari *supply* dan *demand* yang terjadi pada aset kripto tersebut apabila permintaan lebih besar daripada penawaran maka akan berakibat harganya pun akan semakin tinggi sehingga minat beli terhadap harga aset kripto tersebut mengalami kenaikan. Ketiga dapat melihat dari volume trading untuk memperlihatkan intensitas pembelian produk selama 24 jam. Keempat melihat dari orang yang memiliki kuasa atau pihak yang berada di balik koin tersebut. Kelima melihat dari keamanan serta riwayat koin tersebut sehingga investor dapat memastikan rekam jejak dari aset kripto yang dibeli.

Financial Behavior

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Financial Behavior atau sering disebut perilaku keuangan merupakan suatu perilaku dalam pembuatan keputusan keuangan ataupun tanggung jawab dalam bidang keuangan (Agustina 2020) *Financial Behavior* merupakan suatu perilaku berkaitan praktik keuangan seseorang. Pada *Financial Behavior* akan menitikberatkan pada keterlibatan sifat, emosi, serta kesukaan yang melekat dalam diri seseorang sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu yang akan dilakukan. Perilaku keuangan ini dibangun dari berbagai asumsi dan ide perilaku ekonomi (Sukandani et al., 2020). Křištofik & Novotná (2018) berpendapat bila *Financial Behavior* dapat diartikan dengan efektivitas manajemen dana. *Financial Behavior* merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, pemeriksaan keuangan, pengendalian keuangan, dan cara penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh karakteristik serta pola emosional seseorang melakukan alokasi dana.

Dalam bukunya "*the psychological of money*" Housel (2020) menjelaskan bahwa cara pengelolaan uang tidak selalu tentang pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, melainkan tentang cara seseorang berperilaku. Setiap pribadi akan memiliki caranya sendiri dalam pengelolaan keuangan, hal ini dapat mendasari segala proses pembuatan keputusan berkaitan dengan pengeluaran biaya yang dilakukan. Semakin baik seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan maka kebijakan yang akan diambil dalam proses pembuatan keputusan investasi akan lebih efektif dilakukan.

Pengaruh *FOMO* terhadap keputusan investasi

Saat ini ada begitu banyak hal yang mampu memengaruhi keputusan ketika seseorang akan berinvestasi. Media sosial dan surat kabar yang memberitakan berkaitan dengan suatu instrumen investasi dapat menjadi sumber pertimbangan seseorang berinvestasi. Kamus Oxford menjelaskan pengertian tentang *Fear of Missing Out (FOMO)* merupakan suatu bentuk kecemasan terhadap adanya peristiwa menarik yang terjadi di tempat lain. Kecemasan yang terjadi ini terstimulasi oleh hal-hal yang ditulis di dalam media sosial seseorang.

Berdasarkan hasil uji eksperimen yang dilakukan oleh (Clor-Proell et al. 2019) membuktikan bahwa penerimaan rangsangan melalui news app berdampak pada meningkatnya alokasi investasi yang dikeluarkan oleh investor. Responden terkait merasa tidak ingin tertinggal oleh informasi yang ada untuk membeli suatu instrumen investasi dalam hal ini adalah saham.

H1: *FOMO* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *technical analysis knowledge* terhadap keputusan investasi

Ketika melakukan investasi pasti terdapat harapan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu hal untuk memperoleh keuntungan adalah melakukan analisis sebelum melakukan pembelian. Analisis teknikal menjadi salah satu pilihan dalam proses penentuan keputusan investasi. Analisis teknikal merupakan teknik analisis yang dikenal di dunia keuangan. Analisis ini digunakan untuk memprediksi kecenderungan atau tren suatu harga saham dengan cara

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume (Filbert 2016). Analisis teknikal merupakan studi yang berkaitan dengan tindakan pasar keuangan. Analisis teknikal melihat perubahan harga yang terjadi dari hari ke hari atau minggu ke minggu atau selama periode waktu konstan yang telah ditentukan yang ditampilkan dalam bentuk grafik (Finance dan Banking 2010).

Blume et al. (1994) pada penelitiannya membuktikan bahwa investor yang menggunakan informasi yang terkandung dalam statistik pasar memiliki portofolio yang lebih baik. Analisis teknikal digunakan sebagai landasan dalam penentuan kebijakan pembelian instrumen investasi. Hal serupa juga dikatakan oleh Park dan Irwin (2011) survei menunjukkan bahwa analisis teknis telah banyak digunakan oleh pelaku pasar di pasar berjangka dan pasar valuta asing sekitar 30% hingga 40% praktisi tampaknya percaya bahwa analisis teknis merupakan faktor penting dalam menentukan pergerakan harga dan landasan penentuan keputusan investasi. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terkait dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Technical analysis knowledge* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *fundamental analysis knowledge* terhadap keputusan investasi

Analisis fundamental menjadi salah satu pilihan utama para investor untuk melakukan penilaian terhadap suatu instrumen investasi. Analisis fundamental lebih mampu menguatkan investor untuk melakukan pembelian pada suatu instrumen investasi. Fundamental analysis dapat diartikan sebagai suatu analisis yang berfokus pada kinerja suatu perusahaan yang mengeluarkan saham serta analisis ekonomi yang mampu berdampak pada kelangsungan potensi perusahaan. Nilai intrinsik suatu perusahaan dapat diamati dengan melihat perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan serta kerjasama. Penelitian Lyle dan Yohn (2022) menunjukkan bahwa portofolio yang dioptimalkan menggunakan analisis fundamental sepenuhnya menghasilkan keuntungan yang signifikan dalam hal pengembalian dan rasio Sharpe atas portofolio berbobot sama.

H3: *Fundamental analysis knowledge* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

***Financial Behavior* Memoderasi Pengaruh *FOMO*, *Technical analysis knowledge* dan, *Fundamental analysis knowledge* Terhadap Keputusan Investasi**

Financial Behavior memiliki peranan yang penting dalam setiap keputusan investasi seseorang. Behavioral finance merupakan suatu perilaku berkaitan praktik keuangan seseorang. Pada behavioral finance akan menitik beratkan pada keterlibatan sifat, emosi, serta kesukaan yang melekat dalam diri seseorang sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu yang akan dilakukan. Perilaku keuangan ini dibangun dari berbagai asumsi dan ide perilaku ekonomi (Sukandani et al. 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menempatkan *Financial Behavior* sebagai variabel moderasi karena segala keputusan investasi akan melalui keputusan dari dalam diri seseorang yang diproses melalui sifat, perilaku dan emosi pribadi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masing-masing. Hal inilah yang dapat memperkuat atau memperlemah segala bentuk keputusan investasi yang dilakukan pada instrumen investasi yang dipilih.

Sukandani, Istikhoroh, dan Waryanto (2019) berpendapat pada penelitiannya bahwa setiap keputusan investasi yang dibuat akan selalu melibatkan emosi, sosial, dan psikologis atau disebut *Financial Behavior*. *Financial Behavior* dalam hal ini memiliki kontribusi penting untuk pembuatan keputusan. Pada penelitian Haryanto (2022) berpendapat serupa bahwa perilaku keuangan atau *Financial Behavior* secara signifikan positif memengaruhi keputusan investasi. Hal ini dikarenakan perilaku keuangan yang baik mengarah ke pemikiran atas solusi dari permasalahan finansial di masa yang akan datang.

H4a: *Financial Behavior* memoderasi pengaruh *FOMO* terhadap keputusan investasi.

H4b: *Financial Behavior* memoderasi pengaruh *technical analysis knowledge* terhadap keputusan investasi.

H4c: *Financial Behavior* memoderasi pengaruh *fundamental analysis knowledge* terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner melalui media *Google form*. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah investor yang memiliki akun sekuritas dan melakukan investasi secara rutin setiap bulannya. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 26 Oktober- 6 November 2022 dengan total 124 responden. Keputusan investasi ditetapkan sebagai variabel independen, variabel dependen yang digunakan terdiri dari *FOMO*, *technical analysis knowledge* dan *fundamental analysis knowledge*. pada penelitian ini juga menggunakan *Financial Behavior* sebagai variabel moderasi untuk memperlihatkan dampak yang muncul pada hubungan antar variabel independen dan dependen.

HASIL PENELITIAN

Responden yang diambil pada penelitian ini untuk menggambarkan keadaan lapangan adalah sebanyak 124 responden. Total jangkauan penyebaran kuesioner adalah 621 responden dan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 130 oleh para responden. Persentase pengembaliannya adalah 21%. Persentase yang rendah terjadi karena responden yang cenderung berusia lebih dari 30 tahun kurang bersedia untuk mengisi dan membaca kuesioner secara teliti. Hasil dari 130 responden tersebut diseleksi dan dilakukan eliminasi pada 6 responden karena jawaban yang kurang konsisten dan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Total keseluruhan jawaban responden yang digunakan adalah 124. Hasil pembagian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 56 responden perempuan dan 68 responden laki-laki. Pembagian responden berdasarkan usia, dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa 4 berusia responden kurang dari 20 tahun, 89 responden berusia 20 hingga 25 tahun, 20 responden berusia 25 hingga 30 tahun, 7 responden berusia 30 hingga 35 tahun, 7 responden berusia 35 hingga 40 tahun dan 1 responden berusia diatas 40 tahun. profil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu strata sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 17 responden, diploma 1 (D1) sebanyak 1 responden, diploma 3 (D3) sebanyak 1 responden, sarjana 1 atau diploma 4 (S1/D4) sebanyak 93 responden, sarjana 2 (S2) sebanyak 11 responden dan Sarjana 3 (S3) sebanyak 1 responden. Beberapa karakteristik responden lainnya juga diperoleh pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Pembagian Responden Berdasarkan Penghasilan

< Rp10.000.000	106
Rp10.000.000-Rp20.000000	11
Rp20.000.001-Rp30.000000	4
>Rp30.000.001	3
Total	124

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa penghasilan responden terbagi menjadi 106 responden memiliki penghasilan kurang dari Rp10.000.000, 11 responden memiliki penghasilan Rp10.000.000 hingga Rp20.000.000, 4 responden memiliki penghasilan Rp20.000.001 hingga Rp30.000.000 dan 3 responden memiliki penghasilan lebih dari Rp30.000.001. Distribusi responden berdasarkan penghasilan akan berdampak pada jawaban responden, alokasi dana yang dilakukan oleh responden bergantung pada penghasilan yang diperoleh. Seorang responden yang memiliki gaji dibawah Rp10.000.000 akan cenderung memiliki alokasi investasi dan tabungan yang lebih kecil daripada yang memiliki gaji diatas Rp10.000.000. Perbedaan alokasi akan berdampak pada pengaruh variabel *Financial Behavior* atau pola perilaku keuangan yang pada akhirnya akan berdampak pada keputusan investasi yang dilakukan.

Tabel 2 Pembagian Berdasarkan Akun Sekuritas

Saham	96
<i>Cryptocurrency</i>	13
Saham dan <i>cryptocurrency</i>	15
Total	124

Berdasarkan tabel 1 kepemilikan akun sekuritas responden terbagi menjadi 96 saham, 13 *cryptocurrency* dan 15 responden memiliki dua akun sekaligus yaitu saham dan *cryptocurrency*.

Tabel 3 Pembagian Responden Berdasarkan Jumlah Transaksi

1 - 3 kali	94
4 - 6 kali	9
Lebih dari 6 kali	21

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Total	124
-------	-----

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah transaksi terbagi menjadi 94 responden bertransaksi 1 hingga 3 kali, 9 responden bertransaksi 4 hingga 6 kali dan 21 responden bertransaksi lebih dari 6 kali. Semua transaksi ini dilakukan dalam 1 bulan.

Tabel 4 Pembagian Responden Berdasarkan Tujuan Melakukan Transaksi

Memperoleh keuntungan/menambah penghasilan	33
Investasi jangka panjang	49
Memperoleh keuntungan/menambah penghasilan dan investasi	42
Total	124

Tabel 4 menunjukkan tujuan seseorang melakukan transaksi pada suatu instrumen investasi. Kedua tujuan ini dapat membedakan karakteristik seseorang dalam melakukan investasi. Seorang trader akan cenderung melakukan transaksi dengan tujuan memperoleh keuntungan dan menambah penghasilan melalui *capital gain* selisih harga jual dan beli yang diperoleh, sedangkan seorang investor akan cenderung melakukan transaksi dengan tujuan memperoleh penghasilan dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa 33 responden melakukan transaksi untuk memperoleh keuntungan/menambah penghasilan, 49 responden melakukan transaksi untuk investasi jangka panjang dan 42 responden memilih keduanya. Persentase terbesar seseorang melakukan transaksi adalah untuk investasi jangka panjang yaitu sebesar 39%.

Tabel 5 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	124	1,89	5	4,32	0,57
FOMO	124	1	5	3,72	0,79
TAK	124	1	5	3,97	0,82
FAK	124	1,57	5	4,15	0,64
FB	124	2	5	4,30	0,59

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa keputusan investasi memiliki nilai *mean* paling tinggi sehingga keputusan investasi pada responden tinggi. Memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini memiliki kecenderungan dan minat untuk melakukan investasi. Variabel *Financial Behavior* dan *fundamental analysis knowledge* juga memiliki nilai mean mendekati nilai maksimum sehingga dapat disimpulkan *Financial Behavior* pada responden tinggi. Memiliki arti bahwa alokasi dana yang dilakukan oleh responden cenderung berkaitan dengan perilaku keuangan setiap responden dan keputusan untuk membeli suatu instrumen cenderung dipengaruhi oleh analisis fundamental yang dilakukan oleh responden. Variabel *FOMO* dan *technical analysis knowledge* cenderung tidak terlalu tinggi mendekati angka maksimal yaitu 5. Memiliki arti bahwa responden tidak terlalu terpengaruh oleh berita dan *trend* yang ada untuk melakukan investasi dan tingkat analisis teknikal yang dilakukan responden untuk membuat keputusan pembelian instrumen investasi tidak terlalu tinggi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Outer loadings	Indikator	Outer loadings
M1	0.726	X11	0.760
M2	0.832	X12	0.759
M3	0.738	X13	0.788
M4	0.592	X14	0.737
M5	0.645	X15	0.665
M6	0.599	X16	0.655
M7	0.795	X17	0.656
Indikator	Outer loadings	Indikator	Outer loadings
X21	0.869	X31	0.894
X22	0.900	X32	0.885
X23	0.865	X33	0.808
X24	0.895	X34	0.849
X25	0.853	X35	0.858
X26	0.796	X36	0.638
X27	0.774	X37	0.650
Indikator	Outer loadings		
Y1	0.827		
Y2	0.786		
Y3	0.772		
Y4	0.723		
Y5	0.720		
Y6	0.721		
Y7	0.488		
Y8	0.849		
Y9	0.703		

Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *outer loading* 0,5 hingga 0,60 dianggap cukup (Sugiyono, 2014). Diketahui bahwa item pernyataan Y7 dinyatakan *invalid* dengan nilai *outer loading* 0,488 ($0,488 < 0,5$) sehingga item Y7 harus dihapus karena instrumen pernyataan dinyatakan tidak mampu merepresentasikan variabel dan akan berdampak pada hasil penelitian yang tidak akurat. Untuk semua indikator pernyataan yang lain dinyatakan valid.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Average Variance Extracted (AVE)
M	0.503
Moderasi X1	1.000
Moderasi X2	1.000
Moderasi X3	1.000
X1	0.517
X2	0.725

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

X3	0.646
Y	0.546

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pada tabel 4.11 semua variabel dinyatakan memenuhi syarat nilai AVE lebih dari 0,5 ($AVE > 0,5$) (Sugiyono, 2014). Semua variabel dinyatakan valid atau hasil jawaban responden stabil dan konsisten.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha
M	0.840
Moderasi X1	1.000
Moderasi X2	1.000
Moderasi X3	1.000
X1	0.850
X2	0.937
X3	0.907
Y	0.892

Suatu indikator diketahui reliabel apabila nilai *cronchbach alpha* lebih besar dari 0,70 ($cronchbach\ alpha > 0,70$) (Sugiyono, 2014). pada tabel 8 semua data pada penelitian ini reliabel sehingga jawaban responden dinyatakan konsisten dan intrumen penelitian yang digunakan terbilang handal untuk merepresentasikan variabel yang digunakan.

Tabel 9 Hasil Uji Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.090	0.089
d_ULS	5.707	5.603
d_G	2.668	2.691
Chi-Square	1.539.634	1.533.459
NFI	0.606	0.608

Uji *fit model* digunakan untuk menilai kelayakan model yang ada pada penelitian. Suatu model dapat dinyatakan layak apabila nilai NFI lebih besar dari 0,1 ($NFI > 0,1$) atau kurang dari 0,9 ($NFI < 0,9$), Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui pada tabel 9 bahwa nilai NFI 0,606 ($0,1 < 0,606 < 0,9$) (Sugiyono, 2014). Sehingga pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model fit dan layak.

Tabel 10 Koefisien determinasi (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Y_	0.698	0.680

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai *R-square* memiliki standar pengukurannya sendiri yaitu: nilai *R-square* 0,19 hingga kurang dari 0,33 dikategorikan lemah. Nilai 0,33 hingga kurang dari 0,67 dikategorikan sedang dan lebih dari 0,67 dikategorikan kuat (Sugiyono, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tabel 10 nilai *R-square* sebesar 0,698 sehingga dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan pengaruh terhadap variabel dependen dikategorikan kuat.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	P values	kesimpulan	hipotesis
X1 -> Y	0.086	0.289	Tidak berpengaruh	Tidak terdukung
X2 -> Y	0.251	0.001	Signifikan positif	Terdukung
X3 -> Y	0.364	0.000	Signifikan positif	Terdukung
Moderating Effect X1 -> Y	-0.217	0.019	Memoderasi	Terdukung
Moderating Effect X2 -> Y	-0.088	0.191	Tidak berpengaruh	Tidak terdukung
Moderating Effect X3 -> Y	0.049	0.567	Tidak berpengaruh	Tidak terdukung

PEMBAHASAN

Pengaruh *FOMO* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FOMO* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, ini dapat dilihat dari nilai P values sebesar 0,068. Nilai P value tersebut lebih besar dari batas signifikansi untuk variabel berpengaruh yaitu 0,05 ($0,289 > 0,05$). Hasil ini berbeda dengan penelitian Clor-Proell (2019) yang mengatakan bahwa Penerimaan rangsangan melalui *news app* menimbulkan *FOMO* dan berdampak pada meningkatnya alokasi investasi yang dikeluarkan oleh investor. Hodkinson (2016) berpendapat bahwa suatu perilaku *FOMO* akan sangat dipengaruhi oleh psikologis, perilaku, emosional serta karakteristik seseorang. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa *FOMO* tidak berpengaruh karena responden pada penelitian ini merupakan investor yang rutin melakukan investasi pada setiap bulannya. Mereka yang terbiasa untuk berinvestasi akan cenderung memiliki pengetahuan tinggi dan emosional yang lebih stabil. Para investor akan cenderung melakukan analisis terlebih dahulu dan mendalami terlebih dahulu perihal berita yang beredar. Berita yang ada hanya sebagai acuan awal bagi para investor untuk melihat suatu saham atau *cryptocurrency* yang sedang *trend* saat ini, selanjutnya keputusan investasi akan ditentukan oleh analisis secara fundamental maupun teknikal oleh investor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H1 dinyatakan tidak terdukung.**

Pengaruh *Technical analysis knowledge* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *technical analysis knowledge* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, ini dapat dilihat dari nilai P value yaitu sebesar 0,001. Nilai P value tersebut memenuhi syarat suatu hipotesis dinyatakan signifikan yaitu kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Blume, Easley, dan O'hara (1994) pada penelitiannya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuktikan bahwa investor yang menggunakan informasi yang terkandung dalam statistik pasar memiliki portofolio yang lebih baik. Analisis teknikal digunakan sebagai landasan dalam penentuan kebijakan pembelian instrumen investasi. Hal serupa juga dikatakan oleh Park dan Irwin (2011) survei menunjukkan bahwa analisis teknis telah banyak digunakan oleh pelaku pasar di pasar berjangka dan pasar valuta asing sekitar 30% hingga 40% praktisi tampaknya percaya bahwa analisis teknis merupakan faktor penting dalam menentukan pergerakan harga dan landasan penentuan keputusan investasi. Seseorang akan melakukan suatu keputusan investasi didasari oleh riset yang mereka lakukan. Memahami analisis teknikal serta mampu untuk mengimplementasikan analisisnya dapat berakibat pada munculnya keyakinan untuk melakukan investasi pada suatu instrumen investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H2 dinyatakan terdukung**.

Pengaruh *Fundamental analysis knowledge* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fundamental analysis knowledge* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, ini dapat dilihat dari nilai *P value* yaitu sebesar 0,000. Nilai *P value* tersebut memenuhi syarat suatu hipotesis dinyatakan signifikan yaitu kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Lyle dan Yohn (2022) menunjukkan bahwa portofolio yang dioptimalkan menggunakan analisis fundamental sepenuhnya menghasilkan keuntungan yang signifikan dalam hal pengembalian dan rasio Sharpe atas portofolio berbobot sama yang berdampak pada keputusan investasi. Analisis fundamental adalah suatu bentuk analisis yang lebih mendalam berkaitan pembelian suatu instrumen investasi. Ketika seorang investor sudah mampu melakukan suatu analisis fundamental dan mampu menentukan instrumen mana yang lebih berpotensi memberikan keuntungan maka keputusan investasi akan lebih mampu dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H3 dinyatakan terdukung**.

***Financial Behavior* Memoderasi Pengaruh *FOMO* Terhadap Keputusan Investasi**

Hasil uji moderasi yang dilakukan menunjukkan bahwa *Financial Behavior* memoderasi pengaruh *FOMO* terhadap keputusan investasi. Nilai *P value* pada uji pengaruh yang dilakukan adalah 0,019 memenuhi syarat suatu pengaruh dinyatakan signifikan yaitu dibawah 0,05 ($0,019 > 0,05$). Hal ini terjadi karena menurut Abidin (2020) Perilaku Keuangan mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola berpikir investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. *Financial Behavior* akan menitikberatkan pada keterlibatan sifat, emosi, serta kesukaan yang melekat dalam diri seseorang sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu yang akan dilakukan. Pada penelitian ini para investor memiliki kecenderungan ketika pola pikir dan perilaku finansial investor sudah terlalu dominan pada arah emosional maka keputusan investasi mampu dipengaruhi oleh *FOMO*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H4 dinyatakan terdukung**.

***Financial Behavior* Memoderasi Pengaruh *Technical analysis knowledge* Terhadap Keputusan Investasi**

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *Financial Behavior* tidak memoderasi pengaruh *technical analysis knowledge* terhadap keputusan investasi. Nilai *P value* pada uji pengaruh yang dilakukan adalah 0,191 tidak memenuhi syarat suatu pengaruh dinyatakan signifikan yaitu dibawah 0,05 ($0,191 > 0,05$). *behavioral finance* akan menitikberatkan pada keterlibatan sifat, emosi, serta kesukaan yang melekat dalam diri seseorang sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu yang akan dilakukan. Perilaku keuangan ini dibangun dari berbagai asumsi dan ide perilaku ekonomi (Sukandani et al., 2020). Pada analisis teknikal yang dilakukan seseorang akan melihat suatu grafik atau pola pergerakan harga secara objektif. Faktor emosional dan perilaku keuangan tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil. Hasil ini juga didasari oleh syarat responden pada penelitian ini yaitu investor yang secara rutin melakukan investasi di pasar modal sehingga para investor tersebut cenderung menggunakan rasionalitas untuk melakukan analisis. Semakin tinggi *Financial Behavior* tidak akan berpengaruh pada analisis teknikal yang dilakukan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H5 dinyatakan tidak terdukung.**

***Financial Behavior* Memoderasi Pengaruh *Fundamental analysis knowledge* Terhadap Keputusan Investasi**

Hasil uji moderasi selanjutnya menunjukkan hasil bahwa *financial behavior* tidak memoderasi pengaruh *fundamental analysis knowledge* terhadap keputusan investasi. Nilai *P value* pada uji pengaruh yang dilakukan adalah 0,567 tidak memenuhi syarat suatu pengaruh dinyatakan signifikan yaitu dibawah 0,05 ($0,567 > 0,05$). Safryani (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa Perilaku keuangan atau *Financial Behavior* sebagai bentuk penggabungan aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seorang investor untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangannya yang digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang. Pada hasil penelitiannya dinyatakan bahwa *Financial Behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian ini yang menempatkan *Financial Behavior* sebagai pemoderasi. Dapat diketahui bahwa aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis tidak berpengaruh terhadap analisis fundamental yang dilakukan pada keputusan investasi. Hal ini didasari oleh responden yang diambil dari penelitian ini yang merupakan investor yang secara rutin telah melakukan investasi. Pola analisis yang dilakukan memperhitungkan secara objektif fundamental suatu instrumen investasi tanpa melibatkan psikologis yang ada pada diri seseorang. Semakin tinggi *Financial Behavior* tidak akan berpengaruh pada analisis fundamental yang dilakukan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H6 dinyatakan tidak terdukung.**

SIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan *FOMO* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena responden dalam penelitian ini adalah investor yang rutin berinvestasi setiap bulan. Mereka yang terbiasa berinvestasi akan cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi dan emosi yang lebih stabil sehingga berita dan tren yang muncul tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Analisis objektif yang dilakukan baik secara teknikal maupun fundamental akan semakin mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perilaku Keuangan memperkuat hubungan *FOMO* terhadap keputusan investasi, hal ini terjadi karena Perilaku Keuangan akan berfokus pada keterlibatan sifat, emosi, dan preferensi yang melekat pada diri seseorang sebagai makhluk sosial untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Ketika pola pikir dan perilaku investor didominasi oleh faktor emosional, maka keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh *FOMO*. Berbeda dengan yang terjadi pada hubungan antara pengetahuan analisis teknikal dan pengetahuan analisis fundamental, Financial Behavior tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengetahuan analisis teknikal dan pengetahuan analisis fundamental terhadap keputusan investasi. Investor yang melakukan analisis teknikal dan fundamental akan mengambil keputusan investasi secara objektif. Faktor keuangan emosional dan perilaku tidak mempengaruhi keputusan.

Persyaratan untuk menjadi investor aktif dan berinvestasi secara teratur merupakan salah satu keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan lain muncul dari penggunaan investasi dalam saham dan mata uang kripto. Oleh karena itu, investor terbiasa menggunakan rasionalitas untuk melakukan analisis dan mengambil keputusan investasinya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah responden dengan memperluas jangkauan responden yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel baru yang diduga dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti literasi keuangan, tingkat/sumber pendapatan, sosiodemografi, faktor psikologis lainnya (overconfidence atau risk preference). Penelitian di masa depan harus meningkatkan jangkauan, tidak hanya pada saham dan mata uang kripto, tetapi juga pada instrumen lain yang sedang tren, yaitu NFT dan Forex. Memperbaiki instrumen untuk setiap indikator sehingga hasil yang diperoleh akan meningkatkan keterwakilan sampel.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Maupa, H., Alam, S., & Sobarsyah, M. (2020). Determinants of *Financial Behavior* in Young Investors' Islamic Stock Investment Decisions in Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)* ISSN, 3(11), 1–08. www.aijbm.com
- Adinda, C. (2022). *Magic! Investor Kripto RI Capai 15 Juta, Kalahkan Pasar Modal*. CNBC Indonesia.
- Agustina, S. (2020). Manajemen Pemasaran : Manajemen Pemasaran Modern. In *Management Pemasaran* (Vol. 9, Nomor 2).
- Blume, L., Easley, D., & O'hara, M. (1994). Market Statistics and Technical Analysis: The Role of Volume. *The Journal of Finance*, 49(1), 153–181. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1994.tb04424.x>
- Clor-Proell, S. M., Guggenmos, R. D., & Rennekamp, K. (2019). Mobile devices and investment news apps: The effects of information release, push notification, and the *Fear of Missing Out*. *Accounting Review*, 95(5), 95–115. <https://doi.org/10.2308/ACCR-52625>
- Filbert, R. (2016). *Trading Vs Investing* (hal. 216).
- Finance, B., & Banking, P. (2010). *Technical Analysis - Explained*.
- Fitriarianti, B. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terhadap Keputusan Berinvestasi.

- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan. Yogyakarta: bpfe.
- Hodkinson, C. (2016). 'Fear of Missing Out' (FOMO) marketing appeals: A conceptual model. *Journal of Marketing Communications*, 7266(October), 1–24. <https://doi.org/10.1080/13527266.2016.1234504>
- Housel, M. (2020). *The Psychological og Money*. PT Bentara Aksara Cahaya.
- Křištofik, P., & Novotná, M. (2018). *The impact of behavioral finance on the financial performance of an enterprise*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32010.16328>
- Lyle, M. R., & Yohn, T. L. (2022). Fundamental Analysis and Mean-Variance Optimal Portfolios. *Accounting Review*, 96(6), 303–327. <https://doi.org/10.2308/TAR-2019-0622>
- Park, C.-H., & Irwin, S. H. (2011). The Profitability of Technical Analysis: A Review. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.603481>
- Safitri, K. (2022). *Total Kerugian akibat Investasi Bodong Capai Rp 117,5 Triliun, Bisakah Uangnya Kembali?* Kompas.com.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. ALFABET.
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., & Waryanto, R. B. D. (2020). *Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia.